



KEDATANGAN DELEGASI JELANG KONGRES NASIONAL CPC

Delegasi dari Provinsi Shanxi untuk Kongres Nasional Partai Komunis China (CPC) ke-20 tiba di Beijing, Tiongkok, Jumat (14/10).

PBB: Krisis Global Sebabkan Kelaparan di Seluruh Afrika

Afrika mengandalkan pasokan gandum dari Rusia dan Ukraina.

LONDON(IM)- Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) telah memperingatkan bahwa negara-negara Afrika menghadapi masalah kekurangan pangan sebagai akibat dari krisis global. Ini membuat upaya bertahun-tahun memberantas kelaparan menjadi sia-sia.

FAO mengatakan krisis keuangan dan kekurangan biji-bijian yang dipicu perang Rusia-Ukraina, perubahan iklim dan konflik internal semuanya memainkan peran dalam menciptakan ketidaksta-

bilan pangan yang serius bagi jutaan orang.

Sebanyak 44 persen gandum Afrika diimpor dari Ukraina dan Rusia sebelum perang pecah di bulan Februari.

Somalia, yang sudah lama dilanda perang, adalah yang paling parah terkena dampaknya, bersama dengan negara tetangga Ethiopia dan Kenya.

Pekan lalu, Wakil Sekretaris Jendral PBB untuk Urusan Kemanusiaan dan Bantuan Darurat, Martin Griffiths, mengatakan, ia melihat banyak kelaparan di Somalia.

“Saya tidak ragu bahwa kita melihat kelaparan di Somalia dan ini adalah yang pertama. Saya khawatir, lebih banyak yang akan diumumkan di tanduk Afrika,” kata Wasekjen PBB untuk Urusan Kemanusiaan dan Bantuan Darurat, Martin Griffiths, seperti dikutip dari Arab News.

Somalia, Ethiopia, dan Kenya saat ini memiliki total 36,1 juta orang yang menderita akibat kekeringan, menurut Action Against Hunger, dan menghadapi ledakan kebutuhan.

PBB percaya sebanyak 310 juta orang di seluruh Benua kemungkinan akan menderita kelaparan pada akhir dekade ini, naik dari 278 juta, atau hampir 20 persen dari total

Afrika tahun lalu. Asisten Direktur Jenderal FAO, Abebe Haile-Gabriel, mengatakan pada konferensi di ibu kota Ethiopia Addis Ababa pada hari Senin bahwa situasinya kritis, didorong oleh kejutan yang tumpang tindih dan krisis yang berlarut-larut di Afrika, termasuk Ukraina dan pandemi Covid-19.

“Afrika bergerak mundur dalam upayanya untuk mengakhiri kelaparan, kerawanan pangan, dan malnutrisi,” katanya.

“Ini tidak berkelanjutan. Kecuali kita mengubah arah dan belajar bagaimana melakukan sesuatu secara berbeda dan lebih baik, situasinya tidak akan hilang atau menjadi lebih baik,” jelasnya. Komisaris Uni Afrika un-

tuk Pertanian, Josefa Sacko, mengatakan benua itu harus mengembangkan swasembada dalam produksi pangan di masa depan, dan sumbangan akan diperlukan untuk mencapai hal ini.

“Kita harus membangun sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh yang dapat menahan guncangan di masa depan,” tambahnya dilansir dari Arab News, Jumat (14/10).

Presiden Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, Francesco Rocca, memperingatkan konferensi bahwa jutaan bisa mati di Tanduk Afrika dan Sahel kecuali lebih banyak uang tersedia untuk mencegah kelaparan itu. ● tom

Abdul Latif Rashid Terpilih Menjadi Presiden Irak

BAGHDAD (IM)- Parlemen Irak memilih politisi Kurdi, Abdul Latif Rashid sebagai presiden. Rashid kemudian menunjuk Mohammed Shia al-Sudani sebagai perdana menteri. Langkah ini mengakhiri satu tahun kebutuhan politik setelah pemilihan nasional pada Oktober tahun lalu.

Keapresidenan, yang secara tradisional diduduki oleh orang Kurdi, sebagian besar merupakan posisi seremonial. Tetapi pemungutan suara untuk Rashid adalah langkah kunci menuju pembentukan pemerintahan baru, yang gagal dilakukan oleh para politisi sejak pemilihan.

Rashid adalah menteri sumber daya air Irak dari 2003-2010. Insinyur ber-

pendidikan Inggris itu menang melawan mantan Presiden Barham Salih, yang mencalonkan diri untuk masa jabatan kedua.

Rashid menunjuk Sudani sebagai perdana menteri untuk membentuk pemerintahan. Sudani sebelumnya menjabat sebagai menteri hak asasi manusia Irak, serta menteri tenaga kerja dan urusan sosial. Sudani memiliki waktu 30 hari untuk membentuk kabinet dan menyerahkannya ke parlemen untuk disetujui.

Pemungutan suara pada Kamis merupakan upaya keempat untuk memilih presiden tahun ini. Sesi pemilihan di parlemen berlangsung setahun setelah ulama Muslim Syiah yang populis Moqtada al-Sadr terpilih sebagai presiden. Namun dia gagal menggali dukungan untuk

membentuk pemerintahan.

Pada Agustus, Sadr menarik 73 anggota parlemennya dan menyatakan keluar dari politik. Langkah ini memicu kekerasan terburuk di Baghdad selama bertahun-tahun ketika para loyalisnya menyerbu istana pemerintah dan melawan kelompok-kelompok saingan Syiah. Sadr memiliki rekam jejak aksi radikal, termasuk memerangi pasukan AS, mundur dari kabinet, dan memprotes pemerintah.

Personel keamanan telah menggerakkan pos pemeriksaan di seluruh kota. Termasuk menutup jembatan dan alun-alun, serta mendirikan tembok di beberapa jembatan yang mengarah ke Zona Hijau pada Kamis.

“Sekarang kelompok-kelompok yang didukung Iran

memiliki peradilan yang bersahabat dan telah mendominasi eksekutif (otoritas) meminggirkan atau mengusir pro-Sadr dari aparat negara,” kata Hamdi Malik, spesialis militer Syiah Irak di Institut Washington.

Di bawah sistem pembagian kekuasaan yang dirancang untuk menghindari konflik sektarian, presiden Irak adalah seorang Kurdi. Sementara perdana menteri adalah seorang Syiah dan ketua parlemen dijabat oleh seorang Sunni.

Keapresidenan diperebutkan dengan sengit antara dua partai utama Kurdistan Irak yaitu Partai Demokrat Kurdistan (KDP) yang memominasi Rashid, dan Persatuan Patriotik Kurdistan (PUK),

yang memominasi Salih.

Terpilihnya Rashid menimbulkan kekhawatiran tentang meningkatnya ketegangan antara KDP dan PUK, yang terlibat perang saudara pada 1990-an. KDP dan PUK tidak mampu menghilangkan perbedaan dan menyepakati satu calon.

“Hubungan antara PUK dan KDP berada pada titik terendah,” kata asisten profesor ilmu politik di Universitas Sulaimani, Zman Ali Saleem. Saleem mengatakan, ketegangan tersebut tidak akan menyebabkan putusannya hubungan antara PUK dan KDP. Karena Rashid adalah anggota PUK dan istrinya adalah sosok yang kuat di kedua partai. ● ans

Jadi Target Penculikan, Putri Mahkota Belanda Dijaga Ketat

AMSTERDAM(IM)- Putri Mahkota Kerajaan Belanda Catharina-Amalia (18) telah berada di bawah pengamatan ketat otoritas negara tersebut. Hal itu karena Putri Amalia disebut menjadi sasaran penjahat.

Ratu Belanda Maxima mengungkapkan, kekhawatiran atas keselamatan Putri Amalia telah mencegah putrinya tinggal di asrama mahasiswa di Amsterdam seperti yang direncanakan semula. Putri Amalia memang mulai menempuh perkuliahan di Universitas Amsterdam tahun ini.

“Ini memiliki konsekuensi besar bagi hidupnya. Berarti dia tidak tinggal di Amsterdam dan juga dia tidak bisa benar-benar keluar. Konsekuensi itu sangat sulit baginya. Tidak ada kehidupan mahasiswa untuknya seperti yang dimiliki siswa lain. Saya sangat bangga padanya dan bagaimana dia mempertahankan semuanya,” kata Ratu Maxima di sela-sela kunjungannya ke Swedia seperti dikutip dari ANP News, Jumat (14/10).

Ratu Maxima tidak menjelaskan potensi kejahatan apa yang mengintai putrinya tersebut. Polisi dan dinas rahasia Belanda juga menolak membahas pengaturan di sekitar Royal House. Karena saat ini menjadi putri mahkota, Putri Amalia merupakan pewaris takhta Kerajaan Belanda.

Sementara itu, Perdana Menteri Belanda Mark Rutte menyampaikan keprihatinan pada situasi Putri Amalia. “Saya sangat kasihan padanya dan saya jelas sangat prihatin tentang hal itu,” ucapnya.

Kendati demikian, Rutte pun tak dapat menyampaikan tentang ancaman semacam apa yang dihadapi Putri Amalia, termasuk langkah-langkah pengamanan terhadapnya. “Itu membuat orang marah yang ingin diberi tahu,” ujarnya.

Rutte hanya menegaskan bahwa semua pihak berwenang yang terlibat melakukan upaya terbaik untuk memastikan keamanan dan keselamatan Putri Amalia. Baru-baru ini diumumkan bahwa keamanan di sekitar Putri Amalia telah ditingkatkan. Dia, termasuk Mark Rutte, dilaporkan menjadi target atau incaran penjahat.

Lewat akun Twitter-nya, Menteri Kehakiman dan Keamanan Belanda Ditlev Ysefing telah mengonfirmasi bahwa langkah-langkah pengamanan terhadap Putri Amalia sudah diambil. Namun dia tak bisa menyebutkan ancaman apa yang dihadapi pewaris takhta Kerajaan Belanda tersebut.

“Tapi saya jamin bahwa layanan keamanan kami bekerja keras siang dan malam untuk memastikan keselamatannya,” ucapnya. ● gul

Perawat Rumah Sakit di Inggris Diadili dengan Tuduhan Membunuh Tujuh Bayi

JAKARTA (IM)- Seorang perawat di Inggris diadili karena diduga membunuh tujuh bayi. Dia juga dituduh melakukan percobaan pembunuhan pada 10 bayi lagi di unit neonatal. “Seorang pekerja yang meracuni bayi itu bekerja di rumah sakit melihat adanya peningkatan signifikan dalam jumlah bayi yang meninggal secara tak terduga.”

Konsultan di rumah sakit menuding Letby menjadi penyebab kematian itu. Tinjauan polisi menunjukkan bahwa dua kematian bayi diduga disebabkan oleh insulin. Laporan itu mengatakan gula darah bayi turun sampai ke tingkat yang berbahaya, namun staf medis lainnya dapat menyelamatkan mereka.

Terdakwa Lucy Letby telah membantah 22 dakwaan terhadapnya, yaitu tujuh pembunuhan dan 15 percobaan pembunuhan terhadap 10 bayi. Sekitar Juni 2015 hingga Juni 2016, ketika Letby bekerja di rumah sakit, konsultan di rumah sakit melihat adanya peningkatan signifikan dalam jumlah bayi yang meninggal secara tak terduga.

Konsultan di rumah sakit menuding Letby menjadi penyebab kematian itu. Tinjauan polisi menunjukkan bahwa dua kematian bayi diduga disebabkan oleh insulin. Laporan itu mengatakan gula darah bayi turun sampai ke tingkat yang berbahaya, namun staf medis lainnya dapat menyelamatkan mereka.

Johnson mengatakan serangan terhadap para bayi dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa di antaranya mendapatkan suntikan berisi udara. Sementara itu, bayi lainnya diduga diberi terlalu banyak susu atau dihirup udara ke selang makanan mereka, sesuatu yang memiliki “efek bencana” pada bayi yang baru lahir.

Seorang bayi hanya bertahan selama 24 jam setelah Letby menyuntiknya dengan udara. Letby dituduh mencoba membunuh saudara kembar sang bayi pada keesokan harinya, menurut laporan The Guardian. Letby juga dituduh mencoba membunuh satu bayi tiga kali, dikutip dari BBC. ● tom



SIGNAL FESTIVAL DI PRAHA

Sejumlah warga mengamati sebuah instalasi cahaya dalam ajang Signal Festival di Praha, Republik Ceko, Kamis (13/10). Festival yang kini memasuki tahun penyelenggaraan ke-10 itu akan berlangsung hingga Minggu (16/10).

Pembubaran Parlemen Bikin Malaysia Diselimuti Ketidakpastian

JAKARTA(IM) - Beberapa hari setelah pembubaran Parlemen Malaysia, ketidakpastian muncul di banyak negara bagian akibat ketidakpatuhan kepada pemerintah pusat.

Diketahui, pembubaran parlemen federal dilakukan pada Senin lalu, dan pada Kamis (13 //10), tidak ada Majelis Negara Bagian yang dibubarkan untuk membuka jalan bagi pemilihan umum di kedua tingkat yang akan diadakan secara bersamaan.

Perdana Menteri Malaysia Ismail Sabri Yaakob mendesak semua Majelis Negara Bagian, kecuali empat dari negara bagian, untuk membubarkan diri. Hal tersebut disampaikan dalam pidato di televisi saat mengumumkan pembubaran parlemen.

“Saya mendorong semua pemerintah negara bagian, kecuali Pemerintah Sabah, Sarawak, Johor dan Melaka untuk membubarkan Majelis Negara Bagian masing-masing pada tanggal yang sama dengan Pemilihan Umum di tingkat federal, meskipun beberapa negara bagian telah memutuskan untuk tidak membubarkan diri,” kata Ismail, dilansir dari ChannelNewsAsia.com, Jumat (14/10).

Sebaiknya, kata Ismail, pemungutan suara negara bagian dan tingkat nasional diadakan pada saat yang sama

sehingga rakyat tidak terbebani selain untuk memastikan proses demokrasi berjalan lancar dan biaya berkurang.

Untuk saat ini, Majelis Negara Bagian Sabah, Sarawak, Johor dan Melaka keluar dari persamaan pemilihan karena pemungutan suara telah diadakan baru-baru ini. Negara bagian di bawah Pakatan Harapan (PH) dan Parti Islam Se-Malaysia (PAS) sebelumnya telah mengindikasikan bahwa pemilihan negara bagian hanya akan diadakan tahun depan.

Tiga negara bagian di bawah kekuasaan pemerintahan Barisan Nasional (BN), yakni Perlis, Pahang dan Perak, telah mengisyaratkan akan meminta pembubaran Majelis Negara mereka.

Pada hari Rabu, kepala menteri Perak Saarani Mohammad meminta pembubaran Majelis Negara saat audiensi dengan Sultan Nazrin Muizzuddin Shah. Saarani kemudian mengatakan bahwa sultan akan mengumumkan keputusannya tentang masalah tersebut dalam waktu dekat.

“Saya menyerahkan surat yang meminta agar Majelis Negara dibubarkan kepada sultan dan dia menerimanya. Setiap keputusan yang berkaitan dengan masalah ini akan segera diumumkan olehnya,” katanya seperti dikutip oleh sebuah media lokal. ● gul

Memas! Korut Tembakkan Rudal ke Laut, Terbangkan Jet Tempur Dekat Korsel

SEOUL(IM) - Menurut militer Korea Selatan (Korsel), Korea Utara (Korut) pada Jumat (14/10) menembakkan peluru kendali balistik jarak dekat ke laut dekat pantai timur wilayahnya.

Penembakan tersebut merupakan yang terbaru dari serangkaian peluncuran yang dilakukan negara bersenjata nuklir itu.

Kepala staf gabungan (JCS) militer Korsel mengatakan rudal itu diluncurkan sekitar pukul 01.49 waktu setempat pada Jumat (14/10) dari daerah Sunan dekat ibu kota Korut, Pyongyang.

Menurut JCS, pesawat Korut juga terlihat dekat bagian timur perbatasan Korut-Korsel. JCS mengatakan Angkatan Udara Korsel melakukan aksi mendadak secara darurat untuk mencegah keengganan angkatan lautnya, termasuk jet tempur F-35A.

Dikutip Antara, Korut sepanjang tahun ini sudah menembakkan sedikitnya 41 rudal balistik. Kantor berita resmi Korut, KCNA, mengutip pernyataan militer negara itu bahwa militer “mengambil langkah balasan kuat” setelah Korsel melakukan latihan

penembakan artileri pada Kamis (13/10).

Pertistiwa itu muncul setelah KCNA melaporkan bahwa pemimpin Korut Kim Jong-un mengawasi peluncuran dua rudal jelajah strategis jarak jauh pada Rabu (12/10).

KCNA mengatakan peluncuran itu ditujukan untuk memastikan keandalan senjata nuklir pada unit-unit militer.

Peluncuran rudal yang kerap dilakukan Korut telah meningkatkan kekhawatiran bahwa negara itu sedang bersiap-siap melakukan kembali pengujian bom nuklir -untuk pertama kalinya sejak 2017.

Badan penjagaan pantai Jepang juga melaporkan bahwa Korut menembakkan benda yang bisa jadi merupakan sebuah rudal balistik, dan bahwa benda itu sudah jatuh. Sebelumnya, militer Korsel mengatakan melepaskan jet-jet tempur ketika sekitar 10 pesawat militer Korut terbang dekat perbatasan yang memisahkan kedua negara.

Insiden itu terjadi ketika ketegangan meningkat terkait rentetan uji coba rudal yang dilakukan Korut. ● ans

Arab Saudi Hukum Mati 3 Orang karena Menolak Dipindahkan untuk Proyek Neom

RIYADH(IM)- Pengadilan Arab Saudi menghukum tiga anggota Howeitat, sebuah suku yang diusir secara paksa untuk membuka jalan bagi, proyek senilai USD500 miliar, megacity Neom. Hukum mati yang digelar awal bulan ini dijatuhkan karena mereka menolak pemindahan, demikian diwartakan sebuah kelompok hak asasi yang berbasis di Inggris.

Shadli, Atallah, dan Ibrahim al-Howeiti ditangkap pada 2020 karena menentang pengusiran suku mereka untuk proyek Neom dan dijatuhi hukuman mati pada 2 Oktober oleh Pengadilan Kriminal Khusus Arab Saudi, menurut kelompok hak asasi yang berbasis di Inggris Alqst.

“Kami mengutip hukuman itu dan menyerukan pembebasan mereka,” kata Alqst dalam sebuah tweet, sebagaimana dilansir Middle East Eye.

Shadli al-Howeiti adalah saudara laki-laki Abdul Rahim al-Howeiti, seorang warga Tabuk berusia 43 tahun yang ditembak mati oleh pasukan khusus Saudi pada April 2020 setelah memprotes perintah pengusiran pemerintah, termasuk dalam video yang secara teratur ia posting ke YouTube.

Hukuman mati para pria itu hanyalah yang terbaru dari serangkaian putusan ekstrem yang baru-baru ini dijatuhkan oleh pengadilan Saudi kepada mereka yang telah menyatakan perbedaan pendapat.

Putusan itu juga datang ketika suku Howeitat telah melaporkan eskalasi dalam kampanye oleh pihak berwenang untuk mengusir mereka dari tanah mereka untuk proyek utama - dan sekarang menjadi lokasi Asian Winter Games

2029, diumumkan minggu ini.

Dua anggota suku Howeitat lainnya - Abdullah al-Howeiti dan Abdullah Dukhal al-Howeiti - dijatuhi hukuman penjara 50 tahun dan larangan bepergian 50 tahun pada Agustus karena mendukung penolakan keluarga mereka untuk diusir dari rumah mereka di Provinsi Tabuk.

Orang lain yang telah menerima hukuman yang panjang termasuk Salma al-Shehab, seorang mahasiswa Universitas Leeds dan ibu dari dua anak, dan Nourah binti Saeed al-Qahtani, ibu dari lima anak. Mereka diberi hukuman masing-masing 34 tahun dan 45 tahun atas tweet yang mengkritik pemerintah Saudi.

Osama Khaled, seorang penulis, pemerjah, dan program komputer, dijatuhi hukuman 32 tahun atas “tuduhan yang berkaitan dengan hak kebebasan berbicara,” kata Alqst.

Adel al-Saeed, wakil presiden Organisasi Hak Asasi Manusia Eropa Saudi mengatakan dalam serangkaian tweet bahwa hukuman mati baru mengungkapkan bagaimana hukuman itu digunakan “dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk memasukkan semua bentuk keberatan terhadap keputusan pemerintah”.

Penggunaan hukuman mati sebagai alat politik untuk menundukkan warga menunjukkan kerajaan tidak berencana untuk membalikkan penggunaan hukuman mati, tambahnya.

“Ini juga menunjukkan bahwa (Putra Mahkota) Mohammed bin Salman melihat situasi internasional dan kebutuhan energi sebagai lingkungan yang tepat untuk menjatuhkan hukumannya yang tidak adil dengan biaya serendah mungkin,” tulisnya. ● gul